BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi Bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan system ini ditengah menjamurnya Bank-Bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan Bank-Bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan system bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan system syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Pada krisis keuangan global yang melanda dunia di penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di Bank-Bank syariah.

Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeser pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih (cintasyariah.wordpress.com).

Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah-langkah dan strategi yang baik dalam merealisasikan momentum yang baik tersebut.

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada Bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah Bank konvensional menjadi Bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang – Undang perbankan no. 10 tahun 1998. Undang-undang pengganti UU no.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank syariah.

Di Indonesia terdapat berbagai intuisi perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari: Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan data statistik Bank Syariah sampai bulan Juni tahun 2015, tercatat Bank Umum Syariah berjumlah 12 Bank, Unit Usaha Syariah berjumlah 22 Bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 161 Bank.

Suatu lembaga atau perusahaan khususnya Bank tentu tidak terlepas dari pengukuran kinerja. Hal ini terkait pada kelangsungan operasi serta pelaksanaan fungsi dan peranannya. Kinerja dalam suatu perusahaan terdiri dari kinerja finansial dan non finansial. Menurut Wibisono (2006:92) “variable kinerja finansial terdiri dari aspek profitabilitas, likuiditas, asset, dan pertumbuhan bisnis.

Selain kinerja perusahaan, Bank umumnya selalu mengukur tingkat kesehatannya. Faktor-faktor penilaian tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diantaranya mencakup: permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat istilah profitabilitas dalam kinerja finansial dan rentabilitas dalam penilaian kesehatan Bank yang memiliki kesamaan arti yaitu kemampuan Bank dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan profitabilitas sebagai variable penelitian. Ada beberapa indicator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti Profit Margin, ROA, ROE. Disini peneliti akan menggunakan rasio ROA sebagai indicator penelitian. Hal ini disebabkan nilai profitabilitas suatu Bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Berikut ini adalah data perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 diukur dengan ROA (*Return on Assets*):

Tabel 1.2
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013 - 2015

No.	Nama Bank	ROA			Rata-rata ROA per Bank
		2013	2014	2015	
1	PT Bank BCA Syariah	1.010%	0.760%	1.000%	0.923%
2	PT Bank BNI Syariah	1.370%	1.270%	1.430%	1.357%
3	PT Bank BRI Syariah	1.150%	0.080%	0.760%	0.663%
4	PT Bank BTPN Syariah	4.540%	3.580%	3.120%	3.747%
5	PT Bank MayBank Syariah Indonesia	2.870%	3.610%	-20.130%	-4.550%
6	PT Bank Mega Syariah	2.330%	-0.290%	0.300%	0.973%
7	PT Bank Muamalat Indonesia	1.370%	0.170%	0.360%	0.633%
8	PT Bank Panin Syariah	1.030%	1.990%	1.140%	1.387%
9	PT Bank Syariah Bukopin	0.690%	0.270%	0.790%	0.583%
10	PT Bank Syariah Mandiri	1.530%	0.170%	-0.560%	0.753%
11	PT Bank Victoria Syariah	0.500%	-1.870%	-2.360%	-1.243%
12	PT BJB Syariah	0.910%	0.720%	0.106%	0.579%
Rata-rata ROA setiap Tahun		1.608%	0.920%	-1.077%	0.484%

Sumber : Annual Report Bank Umum Syariah di Indonesia (Data diolah)

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh beberapa informasi. Rata-rata ROA pada Bank BCA Syariah selama tiga tahun terakhir sebesar 0,923%. Rata-rata ROA pada BNI Syariah sebesar 1.357%. Pada Bank BRI Syariah sebesar 0.663%. Bank BTPN Syariah sebesar 3.747%. Pada Bank MayBank Syariah sebesar -4.550%. Bank Mega Syariah sebesar 0.973%. Bank Muamalat sebesar 0.633%. Bank Panin Syariah sebesar 1.387%. Bank Syariah Bukopin sebesar 0.583%. Bank Syariah Mandiri sebesar 0.753%. Bank Victoria Syariah sebesar -1.243%. Pada Bank BJB Syariah sebesar 0.579%.

Tinggi rendahnya profitabilitas Bank tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah factor internal dan eksternal. Faktor internal dapat didefinisikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh keputusan

manajemen Bank, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang diluar kendali manajemen Bank.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil 3 variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran Bank. Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada LKS seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar (KL), Diragukan (D), macet (M). Terdapat dua cara mengukur pembiayaan bermasalah yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Non-Performing Financing* (NPF). *Non-Performing Loan* (NPL) digunakan pada Bank konvensional sedangkan *Non-Performing Financing* (NPF) digunakan pada Bank syariah yang disebabkan Bank syariah konsepnya adalah bagi hasil. *Non-Performing Financing* (NPF) yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.

Efisiensi operasional merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Semakin efisien perusahaan menggunakan total assetnya, maka total cost akan semakin kecil dan

net profit semakin besar. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi Bank.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva maupun log size. Karena total aset perusahaan yang bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006) . Semakin besarnya ukuran perusahaan perBankan juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak Bank. Hal itu terjadi apabila aset yang dimiliki Bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional Bank, sehingga Bank akan berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dalam aktiva tersebut. Pada neraca Bank, aktiva menunjukkan posisi penggunaan dana

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel uji, diantaranya pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran Bank. Ketiga variabel ini diambil dengan titik inti masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Bank dapat menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dimilikinya. Dengan

demikian penelitian ini berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN UKURAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA“**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka peneliti akan mengambil permasalahan yang akan di bahasa, yaitu :

1. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 ?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 ?
3. Apakah ukuran Bank berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang diwujudkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan informasi mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran Bank terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi tentang pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran Bank terhadap profitabilitas dan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi perusahaan.

Bagi Perusahaan sebagai masukan atau saran mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan ukuran Bank terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika dari penulisan penelitian tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan menguraikan bagaimana metode penelitian yang digunakan yang dimana didalam penelitian tersebut mencakup variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan uji regresi linier berganda, serta pembahasan yang mengarah pada perumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang duharpakan berguna untuk peneletian-penelitian selanjutnya.